

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI  
MENGUNAKAN METODE FULL COSTING DAN  
VARIABEL COSTING SEBAGAI DASAR PENENTUN HARGA JUAL**

**Nolik Tri Pramujo<sup>1</sup>, Hari Setiono<sup>2</sup>, Toto Heru Dwihandoko<sup>3</sup>**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Majapahit  
noliktriptra@gmail.com

***Abstrak***

*Calculation of the cost of production is very important to remember the benefits of the cost of production information is to determine the selling price of the product to be presented statement off inancial report. The purpose of this study was to analyse the comparative method of full costing and variable costing. The reaserch on the type off descriptive research. Data used in this, qualitative and the quantitative data. Analysis method used in this descriptive method is a method that is used to describe or analyze the results of the study but was no tusedt to make broader conclisions.the resech and calculations ,a weakness in the company's calculations off the cost. Based on the comparison method off full costing and variabel costing in the calcultions on trhe cost off productions at the company, the full costing method has a nominal figure is much higher than variable costing method, because it caused in the calculation of the cost of production on the full costing method include all costs account both type variables and fixed. Companies should include the accounts of the factory buildings suc has depreciation expense, depreciation of machinery and equipment costs as well as insurance costs in the cost of production and determining the cost of the product to be more precise. Keywords : full costing, variable costing, selling price.*

***Abstrak***

*Perhitungan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk yang akan disajikan laporan keuangan. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk menganalisis perbandingan metode full costing dan variabel costing. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Data yang digunakan data kualitatif dan kuantitatif. Metode analisis yang digunakan metode deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Hasil penelitian dan perhitungan, adanya kelemahan dalam perhitungan harga pokok perusahaan. Berdasarkan perbandingan metode full costing dan variabel costing dalam perhitungan harga pokok produksi pada perusahaan. Metode full costing memiliki angka jauh lebih tinggi dari pada metode variabel costing, karena disebabkan dalam perhitungan harga pokok produksi pada metode full costing memasukkan semua akun biaya baik yang berjenis variabel maupun tetap. Perusahaan sebaiknya memasukkan akun –akun seperti biaya penyusutan gedung pabrik, biaya penyusutan mesin dan peralatan serta biaya asuransi dalam harga pokok produksi dan penentuan harga pokok produk menjadi lebih tepat.*

***Kata Kunci : fuul costing, variabel costing, harga jual***

## A. PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) merupakan sebuah industri penggerak kesejahteraan bagi masyarakat daerah yang dapat membantu masyarakat kecil untuk memperoleh pekerjaan dan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Salah satu upaya pemerintah untuk mengurangi angka pengangguran ialah dengan cara melatih masyarakat untuk menjalankan UMKM, kemiskinan, bahkan untuk pemerataan pendapatan. Oleh karena itu, tidak heran jika kebijakan pengembangan UMKM di Indonesia sering dianggap secara tidak langsung sebagai kebijakan untuk menciptakan kesempatan kerja, kebijakan anti kemiskinan, dan kebijakan sebagai redistribusi pendapatan (Tambunan, 2002:16).

Hal utama yang ingin diperoleh perusahaan adalah keuntungan, demikian pula juga dengan UMKM. Mendapatkan keuntungan yang maksimal dari hasil usaha yang dilakukan setiap UMKM ialah tujuan utama. Semakin berkembangnya perusahaan yang diiringi dengan persaingan dipasar, maka perusahaan atau UMKM harus lebih efektif dan efisien dalam melakukan kegiatan produksi agar produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik. Selain itu perusahaan agar dapat bersaing di pasar, maka perusahaan atau UMKM harus menjual produknya dengan harga yang wajar di pasaran. Untuk mendapatkan harga yang wajar, maka perusahaan atau UMKM harus melakukan perhitungan yang tepat dan akurat dalam memproduksi produknya.

UMKM sering kali kurang akurat dalam menentukan harga jual produknya. Hal ini disebabkan karena kurang tepatnya UMKM dalam menentukan harga pokok produksi dari produk yang dihasilkan. Harga yang terlalu murah atau terlalu mahal seringkali disebabkan karena kurang tepatnya UMKM melakukan perhitungan harga pokok produksi. Hal inilah yang berdampak tidak sesuainya keuntungan yang diharapkan dengan keuntungan yang diperoleh.

Persaingan yang ketat di dunia bisnis menuntut perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dalam menghitung biaya produksi karena harga pokok produksi merupakan dasar bagi perusahaan untuk menentukan harga jual produknya. Maka, jika pengusaha mampu menentukan biaya produksi dengan tepat akan diperoleh biaya produksi yang tepat. Mengendalikan biaya produksi dengan tepat dan akurat menjadi salah satu cara pengusaha untuk dapat menentukan harga pokok produksi dengan tepat.

Agar UMKM dapat menghitung harga pokok produksi dengan tepat dan akurat, maka para pengusaha kecil menengah dapat menggunakan dua metode yaitu metode *full costing* dan *variable costing*. Pada metode *full costing* semua biaya – biaya diperhitungkan baik yang bersifat tetap maupun *variabel*.

Sedangkan pada metode *variabel costing* menghitung harga produksi *variabel* saja.

Dari dua metode tersebut pengusaha kecil menengah khususnya home industri “Tempe Bunda” dapat membandingkan untuk menjadikan cara pengusaha dalam menentukan harga pokok produksi agar dapat tepat dan akurat.

Home industry “Tempe Bunda” merupakan usaha kecil menengah yang bergerak di bidang produksi tempe dan kegiatan produksinya dilaksanakan setiap hari. Perhitungan harga pokok produksinya dengan menggunakan metode yang sederhana sehingga terdapat banyak biaya *overhead* yang digunakan untuk memproduksi namun belum dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi tempe. Hal ini dikarenakan biaya *overhead* tidak terinci dengan baik dan benar.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* Dan *Variabel Costing* Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual”.

## **B. KAJIAN LITERATUR**

### **1. Akuntansi Biaya**

Menurut Witjaksono (2006) “akuntansi biaya dapat didefinisikan sebagai ilmu dan seni mencatat, mengakumulasi, mengukur serta menyajikan informasi berkenaan dengan biaya dan beban. Menurut Mulyadi (2014) akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya.

### **2. Biaya Dan Penggolongannya**

Menurut Mulyadi biaya dapat digolongkan menurut :

#### **A. Objek Pengeluaran.**

Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya saja pada studi kasus yang dilakukan oleh peneliti nama objek pengeluaran adalah transportasi maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan transportasi disebut “biaya transportasi”. Fungsi pokok dalam perusahaan.

#### **B. Penggolongan Biaya Berdasarkan Fungsi Pokok Dalam Perusahaan**

Selanjutnya adalah biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan. Penggolongan biaya menurut fungsi perusahaan dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu :

1. Biaya Produksi
2. Biaya Pemasaran
3. Biaya Administrasi Umum

C. Hubungan Biaya Dengan Sesuatu Yang Dibiayai

Menurut Mulyadi<sup>5</sup> penggolongan biaya menurut hubungan biaya dan sesuatu yang dibiayai dapat dikelompokkan menjadi dua golongan:

1. Biaya Langsung (*direct costs*)
2. Biaya Tidak Langsung (*indirect costs*)

3. Harga Pokok Produksi

Menurut Wijtaksono (2006) Harga pokok adalah sejumlah nilai aktiva tetapi apabila selama tahun berjalanaktiva tersebut dimanfaatkan untuk membantu memperoleh penghasilan, dare uraian tersebut, dapat diketahui bahwa harga pokok produksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu barang atau jasa. Menurut Mulyadi (2014), harga pokok memiliki fungsi yang cukup penting yaitu diantaranya:

- A. Harga Pokok Sebagai Penetapan Harga Jual
- B. Harga Pokok Sebagai Dasar Penentuan Laba
- C. Harga Pokok Sebagai Dasar Penilaian Efisiensi
- D. Harga Pokok Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Manajemen

4. Unsur – Unsur Harga Pokok Produksi

Menurut Hamanto (1992 : 34-46), ada 3 unsur harga pokok produksi yaitu : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya produksi tak langsung atau biaya overhaed pabrik.

5. Manfaat Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2005) informasi harga pokok produksi bermanfaat bagi manajemen dalam:

- A. Menentukan Harga Jual Produk
- B. Memantau Realisasi Biaya Produksi
- C. Menghitung Laba Atau Bruto Periode Tertentu

6. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

A. Metode *Full Costing*

*Full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang menghitung semua unsur biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead baik yang berperilaku variabel maupun tetap ditambah dengan biaya non produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum). Dengan demikian harga pokok produksi metode *full costing* terdiri dari unsur – unsur biaya produksi sebagai berikut :

Biaya bahan baku

xxx

Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	<u>xxx</u>
Harga Pokok Produksi	xxx

**B. Metode *variabel costing***

Yaitu metode yang menentukan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan unsur biaya produksi yang berperilaku *variabel* ke dalam harga pokok produksi, Dengan demikian harga pokok produksi metode *variabel costing* terdiri dari unsur – unsur biaya produksi sebagai berikut :

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>xxx</u>
Harga Pokok Produksi	xxx

7. Pengertian Harga Jual

Halim dan Supomo (2005) menyatakan, harga jual adalah jumlah biaya total (biaya produksi, biaya pemasaran, dan biaya administrasi dan umum) ditambah jumlah laba (markup) yang diinginkan perusahaan.

**C. METODE PENELITIAN**

1. Desain Penelitian

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dan analisa data secara kuantitatif. Analisa kuantitatif yang akan digunakan pada penelitian ini adalah melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dan *variabel costing*, karena penelitian ini disajikan dengan angka – angka hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto.

B. Sumber Data

Menurut sumbernya data dibagi menjadi dua jenis yaitu data *primer* dan data *sekunder*. Data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber utamanya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain, dikumpulkan untuk maksud tertentu, data yang didapatkan menggunakan literatur dan juga berhubungan dengan penelitian skripsi ini.

Data primer dalam penelitian ini berupa informasi yang diperoleh dari pengelola dan pemilik home industri “Tempe Bunda” dengan cara mengadakan observasi secara langsung dan wawancara kepada pemilik dan pengelola. Sedangkan data *sekunder* didapat dari metode studi pustaka dan studi lapangan.

## 2. Waktu Dan Tempat Penelitian

### a. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama satu bulan, di mulai pada awal bulan Juni sampai akhir bulan Juni 2018.

### b. Tempat Penelitian

Lokasi dilaksanakan penelitian ini dilaksanakan pada home industri “Tempe Bunda” Sidoarjo yang beralamatkan di desa Wonokasian kecamatan Wonoayu kabupaten Sidoarjo.

## 3. Instrument Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis secara langsung mendatangi perusahaan dan mengambil data dan informasi yang dibutuhkan pada pihak – pihak terkait dengan judul penelitian. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu :

### a. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan pihak yang terkait yaitu dengan karyawan dan pemilik home industri “Tempe Bunda” dengan cara mengajukan pertanyaan – pertanyaan mengenai harga pokok produksi tempe pada home industri “Tempe Bunda”.

### b. *Observasi*

Pengamatan secara langsung terhadap aktivitas produksi tempe. Penulis mengamati bagaimana proses produksi home industri Tempe Bunda dan mengidentifikasi biaya – biaya yang digunakan selama proses produksi berdasarkan tarif yang ditentukan pada aktivitas normal atau aktivitas yang sesungguhnya terjadi sehingga meningkatkan akurasi analisis biaya.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi akan dilakukan dengan cara melakukan list data rincian biaya mulai dari biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, tenaga kerja tak langsung, dan biaya overhead. Dari data tersebut akan diketahui rincian biaya yang terperinci dengan baik dan dapat dihitung dengan menggunakan dua metode diatas untuk mengetahui harga pokok produksi tempe pada home industri “Tempe Bunda”.

## 4. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menghitung harga pokok produksi dengan metode *full costing*. Adapun unsur biaya yang digunakan dalam perhitungan metode full costing adalah sebagai berikut :

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik <i>variabel</i>	xxx
Biaya overhead pabrik tetap	<u>xxx</u>
Harga pokok produksi	xxxx

Dan dengan menggunakan perhitungan metode *variabel costing*. Adapun unsur biaya yang digunakan dalam perhitungan metode *variabel costing* adalah sebagai berikut :

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik <i>variabel</i>	<u>xxx</u>
Harga pokok produksi	xxxx

Selain itu analisis kegiatan produksi UKM yang menjadi objek penelitian guna memperoleh gambaran umum mengenai biaya – biaya yang terjadi dalam proses produksi adalah :

- a. Mengidentifikasi biaya – biaya yang timbul dalam proses produksi
- b. Memisahkan biaya – biaya tersebut berdasarkan perilaku biaya, yaitu biaya variabel yang timbul dalam proses produksi
- c. Menghitung biaya bahan baku langsung
- d. Menghitung biaya tenaga kerja langsung
- e. Menghitung biaya *overhead* pabrik
- f. Menghitung semua biaya – biaya untuk menetapkan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dan *variabel costing*.
- g. Langkah terakhir yaitu membandingkan hasil harga pokok produksi yang dihitung dengan menggunakan metode *full costing* dan *variabel costing*. Metode mana yang lebih cocok digunakan dalam home industri tempe bunda.

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Home industri “Tempe Bunda” berdiri pada tahun 2011, dengan pemilik yang bernama Muhammad Suwilyat yang beralamatkan di desa Wonokasian Kec. Wonoayu Kab. Sidoarjo. Home industri ini bergerak di bidang produksi makanan pendukung yaitu tempe. Dengan memproduksi tempe yang berkualitas menggunakan 100% kedelai asli. Hasil dari produksi tempe akan di

distribusikan di pasar di daerah Sidoarjo. Selain mendistribusikan ke pasar, banyak juga pedagang keliling yang mengambil tempe hasil produksi “home industri” tersebut, baik itu yang produk yang sudah jadi ataupun yang masih belum jadi atau hanya kedelai yang akan di produksi menjadi tempe mendoan. Selain itu produk tempe bunda ini juga dikirim di beberapa restaurant sekitar Sidoarjo.

Tempe dari home industri tempe bunda ini termasuk tempe yang berkualitas tinggi karena menggunakan kedelai pilihan dan tanpa campuran. Sehingga banyak digemari oleh banyak konsumen dari kalangan tingkat bawah maupun tingkat atas.

**Tabel 4.1**

**Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan**

<b>Elemen Biaya</b>	<b>Jumlah Biaya (Rp)</b>	<b>Unit Di Produksi</b>	<b>Biaya Per Pes (Rp)</b>
Biaya Bahan Baku	66.816.000	90.000	742,4
Tenaga Kerja	16.200.000	90.000	162,22
Biaya Overhead	6.155.000	90.000	68,38
<b>Total</b>	<b>89.171.000</b>	<b>90.000</b>	<b>990,79</b>

Sumber : Data Primer

Dari paparan data tabel di atas diketahui bahwa harga pokok produksi tempe pada home industri “Tempe Bunda” adalah Rp. 990,79,- / unit.

Tabel 4.2

Perhitungan Harga Pokok Produksi Tempe Pada Home Industri “Tempe Bunda” Menggunakan Metode *Full Costing*

Masa Periode 1 Bulan

Nama	Kuantitas	Harga Perolehan Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit Di produksi	Harga Per Unit (Rp)
<b>Bahan Baku</b>					
Kacang kedelai	9.000 kg	7.400	66.600.000	90.000	740,00
Ragi	3 kg	72.000	216.000	90.000	2,40
Jumlah Biaya Bahan Baku			66.816.000	90.000	742,40
<b>Tenaga kerja langsung</b>					
Juru masak	9000 kg	600 / kg	5.400.000	90.000	60,00
Packing	90.000 unit	4.000/100 unit	3.600.000	90.000	40,00
Jumlah Biaya TKL			9.000.000	90.000	100,00
<b>Biaya Overhead Pabrik</b>					
<b>Biaya Overhead Tetap</b>					
T. Administrasi	1	1.800.000	1.800.000	90.000	20,00
Listrik	1	50.000	50.000	90.000	0,56
Sewa Gedung	1	250.000	250.000	90.000	2,78
Depresiasi Alat dan Kendaraan	1	507.916	507.916	90.000	5,64
Transport	30	60.000	1.800.000	90.000	20,00
Jumlah Biaya Overhead Tetap			4.157.916	90.000	48,98
<b>Biaya Overhead Variabel</b>					
Plastik	900	4.000	3.600.000	90.000	40,00

Label	180	11.000	1.980.000	90.000	22,00
Pemasaran	90.000 unit	5.000/ 100 unit	4.500.000	90.000	50,00
Pengelola	9.000 kg	30.000/ 100 kg	2.700.000	90.000	30,00
Gas	30	17.500	525.000	90.000	5,83
Jumlah Biaya Overhead Variabel			13.305.000	90.000	147,83
Total Biaya Produksi			93.528.916	90.000	1.039,21
Biaya Bahan Baku Per Unit					742,40
Biaya Tenaga Kerja Langsung Per Unit					100,00
Biaya Overhead Tetap Pabrik Per Unit					48,98
Biaya Overhead Variabel					147,83
Total Biaya Produk Tempe Per Unit					1.036,43

Sumber data : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*, biaya produksi selama satu bulan ialah sebesar Rp. 93.528.916,-. Dengan kuantitas hasil produk mencapai 90.000 unit tempe. Dan harga pokok produksi tempe ialah sebesar Rp. 1.039,21,- /unit.

Kelebihan dan Kelemahan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* adalah

A. Kelebihan Metode *Full Costing*

1. Biaya *overhead* pabrik baik yang *variabel* maupun tetap, dibebankan kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan di muka pada kapasitas normal atau dasar biaya *overhead* yang sesungguhnya.
2. Selisih biaya *overhead* pabrik akan timbul apabila biaya *overhead* pabrik yang dibebankan berbeda dengan biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya terjadi.
3. Jika semua produk yang diolah dalam periode tersebut belum laku dijual, maka pembebanan biaya *overhead* pabrik lebih atau kurang tersebut digunakan untuk mengurangi atau menambah harga pokok yang masih dalam persediaan (baik produk dalam proses maupun produk jadi).
4. Metode ini akan menunda pembebanan biaya *overhead* pabrik tetap sebagai biaya sampai saat produk yang bersangkutan dijual.

B. Kelemahan Metode *Full Costing*

Kelemahan dari metode *full costing* adalah membuat harga jual menjadi lebih tinggi dari pada menggunakan metode *variabel costing*. Hal ini dikarenakan metode *full costing* menganggap konsumen rela membayar harga barang.

Tabel 4.3

**Perhitungan Harga Pokok Produksi Tempe Pada *Home Industri* “Tempe Bunda” Menggunakan Metode *Variabel Costing*.**

Nama	Kuantitas	Harga Perolehan Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit Di produksi	Harga Per Unit (Rp)
<b>Bahan Baku</b>					
Kacang kedelai	9.000 kg	7.400	66.600.000	90.000	740,00
Ragi	3 kg	72.000	216.000	90.000	2,40
<b>Total Biaya Bahan Baku</b>			<b>66.816.000</b>		<b>742,40</b>
<b>Tenaga kerja langsung</b>					
Juru masak	9000 kg	600 / kg	5.400.000	90.000	60,00
Packing	90.000 unit	4.000/100 unit	3.600.000	90.000	40,00
<b>Jumlah Biaya TKL</b>			<b>9.000.000</b>	<b>90.000</b>	<b>100,00</b>
<b>Biaya Overhead Pabrik Variabel</b>					
Plastik	900	4.000	3.600.000	90.000	40,00
Label	180	11.000	1.980.000	90.000	22,00
Pemasaran	90.000 unit	5.000/ 100 unit	4.500.000	90.000	50,00
Pengelola	9.000 kg	30.000/ 100 kg	2.700.000	90.000	30,00
Gas	30	17.500	525.000	90.000	5,83
<b>Jumlah Biaya Overhead Variabel</b>			<b>13.305.000</b>	<b>90.000</b>	<b>147,83</b>
<b>Total Biaya Produksi</b>			<b>89.121.000</b>	<b>90.000</b>	<b>990,23</b>

Biaya Bahan Baku Per Unit	742,40
Biaya Tenaga Kerja Langsung Per Unit	100,00
Biaya <i>Overhead Variabel</i> Per Unit	147,83
<b>Total Biaya Produk Tempe Per Unit</b>	<b>990,23</b>

Sumber data : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variabel costing* biaya produksi selama satu bulan ialah sebesar Rp. 89.121.000,-. Dengan kuantitas hasil produk mencapai 90.000 unit tempe. Dan harga pokok produksi tempe ialah sebesar Rp. 990,23,- /unit.

#### Kelebihan Dan Kelemahan Metode *Variabel Costing*

##### A. Kelebihan Metode *Variabel Costing*

1. Membantu dalam mengendalikan biaya
2. Membantu pengambilan keputusan dalam jangka pendek
3. Membantu perencanaan penentuan laba jangka pendek

##### B. Kelemahan Metode *Variabel Costing*

1. Jarang menemukan biaya yang benar – benar memiliki sifat variabel atau tetap
2. Penggunaan metode ini tidak sesuai dengan kaidah akuntansi
3. Penerapan metode ini tidak dapat digunakan untuk perusahaan yang penentuan laba berdasarkan volume penjualan
4. Metode ini akan menyulitkan dalam memisahkan antara biaya tetap dan variabel

**Tabel 4.4**  
**Perbandingan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* Dan**  
***Variabel Costing***

Jenis Biaya	Metode	Metode
	<i>Full Costing</i>	<i>Variabel Costing</i>
	(Rp)	(Rp)
Biaya Bahan Baku	66.816.000	66.816.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	9.000.000	9.000.000
BOP		
BOP tetap	4.157.916	
BOP Variabel	13.305.000	13.305.000
Harga Pokok Produksi	<b>93.278.916</b>	<b>89.121.000</b>
Harga Pokok Per Unit	<b>1.036,43</b>	<b>990,23</b>

Dari data di atas diketahui bahwa perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan *variabel costing* terdapat perbedaan nilai yang dihasilkan. Perbedaan nilai tersebut diakibatkan BOP tetap tidak langsung dimasukkan dalam perhitungan harga pokok menggunakan metode *variabel costing*.

Pada metode *full costing* semua BOP dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi. Sedangkan pada metode *variabel costing*, hanya dihitung BOP *variabel* saja. BOP tetap pada metode *variabel costing* akan dimasukkan dalam perhitungan biaya periodik perusahaan.

Dan dari tabel di atas, dapat di hitung berapa harga jual tempe per unit menurut metode *full costing* dan metode *variabel costing*. Diketahui laba yang di inginkan oleh pihak home industri “Tempe Bunda” adalah sebesar 30% dari harga pokok produksi.

Perhitungan harga jual tersebut dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

<b>Jenis Metode</b>	<b>Harga Pokok Per Unit (Rp)</b>	<b>Prosentase Laba</b>	<b>Laba Per Unit (Rp)</b>	<b>Harga Jual Produk per Unit (Rp)</b>
Full Costing	1,036,43	30 %	310,92	1.347,35
Variabel Costing	990,23	30 %	297,07	1.287,30

Dari paparan di atas diketahui harga jual tempe per unit menurut metode *full costing* ialah sebesar Rp. 1.347,35,- atau bisa dibulatkan menjadi Rp. 1.350,-/unit tempe.

Sedangkan jika menggunakan metode *variabel costing* ialah sebesar Rp. 1.287,30,- atau bisa di bulatkan menjadi Rp. 1.300,-/unit tempe.

Maka dari itu dapat dianalisis bahwa perhitungan harga pokok produksi menggunakan ,metode *full costing* dan *variabel costing* akan menghasilkan nilai jual produk yang berselisih sekitar Rp. 50,- / unit.

Dua metode tersebut dapat digunakan oleh perusahaan sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* harga pokok produksi tempe adalah sebesar Rp. 1.347,35,-/unit. Sedangkan harga pokok produksi menggunakan metode *Variabel costing* adalah sebesar Rp. 1.287,30,-/unit. Maka selisih antara kedua metode tersebut adalah sebesar Rp. 60,05,- /unit tempe.
- 2) Berdasarkan hasil analisa, perusahaan dapat merinci biaya produksi secara akurat jika menggunakan metode *full costing* dan *variabel costing* dalam menentukan harga pokok produksi.
- 3) Perusahaan dapat menentukan harga jual yang sesuai, dan laba yang diperoleh juga sesuai dengan keinginan perusahaan.
- 4) Perbedaan utama antara perhitungan harga pokok produksi metode *full costing* dengan perhitungan harga pokok produksi metode variabel costing ialah terletak pada perhitungan biaya variabel dan biaya tetap perusahaan.
- 5) Perhitungan harga pokok produksi metode *full costing* lebih tinggi dari pada perhitungan harga pokok produksi metode variabel costing karena pada perhitungan harga pokok produksi metode *full costing* memasukkan seluruh elemen biaya yang bersifat variabel maupun tetap.
- 6) Tujuan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* ialah untuk pelaporan external perusahaan. Sedangkan tujuan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode variabel costing ialah untuk internal perusahaan.

#### B. Saran

- 1) Home industri “Tempe Bunda” dapat menggunakan metode *full costing dan variabel costing* sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan metode *full costing* untuk menentukan harga jual per unit dalam acuan jangka panjang. Sedangkan perusahaan dapat menghitung menggunakan metode variabel costing untuk jangka pendek perusahaan.
- 2) Home industri “Tempe Bunda” sebaiknya menggunakan metode *full costing* atau *variabel costing* agar dapat merinci seluruh biaya dengan tepat dan akurat.
- 3) Home industri “Tempe Bunda” sebaiknya menggunakan kedua metode tersebut agar dapat menentukan harga jual produk dan laba produk sesuai yang diinginkan perusahaan.
- 4) Home industri di sarankan untuk menggunakan metode *full costing* untuk laporan external perusahaan, dan menggunakan metode *variabel costing* khusus untuk laporan internal perusahaan.

## Daftar Pustaka

- Amalia, A.A Lambajang, (2013). Analisis Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Metode *Variabel Costing* PT.TROPICA COCOPRIMA. Jurnal EMBA Volume: 1 no:3 hal:673-683.
- Andre Henri Slat, (2013). Analisis Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* Dan Penentuan Harga Jual. Jurnal EMBA Volume: 1 no:3 hal:110-117.
- Batu Bara, Helmina. (2013). Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan *Metode Full Costing* Pada Pembuatan Etalase Kaca Dan Almunium di UD. Istana Alumunium Manado. Jurnal Emba. Volume: 1 No:3 hal:217-224
- Carter, William K.2009, *Akuntansi Biaya. Jakarta (Cost Accounting)* buku I edisi 14
- Dunia, Firdaus dan Wasilah Abdullah, 2012. *Akuntansi Biaya Edisi* .Jakarta
- Elvira, Radi Tiya,2015, *Analisis Harga Pokok Produksi Pada Koperasi Susu Warga Mulya. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta*
- Halim, Abdul.2009, *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta;BPFE. Jakarta: Salemba Empat
- Hansen.,Mowen 2007. *Akuntansi Manajemen. Terjemahan Hermawan. Jilid 1 Erlangga.*,Jakarta
- Indro Djumali, Julie J.Sondakh,LidiaMawikere, (2014). Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Varibel Costing Dalam Proses Penentuan harga JualPada PT. Sari Malalugis Bitung. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Volume: 14 No:2 hal:82-91
- Krisnamurti, Vita, 2015. *Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Costpluspricing, Studi kasus pada UKM Langgeng Roti. Universitas Sanata Dharma*
- Lestaringtyas, Widi, Dewi Anggadini dan Waluyan Firdaus. 2012.*Akuntansi Biaya edisi 1*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Mariani P, L., et al., 2014, “Penetapan Metode Full Costing Sebagai Dasar Perhitungan HPP Dalam Menentukan Harga Jual Produk Dupa pada UD Ganesha.
- Mifta Maghfiroh, Fazli Syam BZ. (2016). Analisis perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Penerapan Metode *Full Costing* Pada UMKM Kota Banda Aceh.

Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA). Volume: 1  
No:2 hal:59-70

*Mulyadi, 2012, Akuntansi biaya. Unit penerbit dan percetakan Sekolah Tinggi Ilmu  
Manajemen, Yogyakarta: YKPN*

Mulyadi, 2015. *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN.

Nienik H Samsul, (2013). Perbandingan Harga Pokok Produksi *Full Costing* Dan  
*Variabel Costing* Untuk Harga Jual CV.PYRAMID. Jurnal EMBA  
Volume: 1 no:3 hal:366-373.

Safitri, Happy Nusiami, 2009. "Perhitungan Harga Pokok Produksi Full Costing  
Metod (Studi Kasus: Pabrik Tahu "Murah Sari 57").

Sayyida, (2014). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Perusahaan. Jurnal  
Performance Bisnis & Akuntansi Volume: 4 no:1.

Slat A, H, 2013."Analisis Harga Pokok Produk Dengan Metode Full Costing Dan  
Penentuan Harga Jual. Jurnal ISSN 2302-1174

*Tambunan, T.H Tulus. 2002. Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia beberapa isu  
penting. Edisi pertama. Jakarta: Salemba Empat*

Vanda Novita Sari. (2016). Analisis Penerapan Metode *Variabel Costing* Dalam  
Menentukan Harga Pokok Produksi Pada UKM Di Banda Aceh. Jurnal  
Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA). Volume: 1 No:2  
hal:103-126